

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif berupa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hasil belajar siswa. Menurut Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran definisi sesuatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasanya dalam bahasa Inggris dipahami dengan kata "Classroom Action Research" Menurut Elliot (Sanjaya, 2015, hlm. 25) penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial yang dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Menurut Hopkins (dalam Setyosari, 2010, hlm. 43) penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dirancang untuk memperdayakan seluruh partisipan dalam proses pendidikan (siswa, guru, dan pihak-pihak lain) dengan maksud untuk meningkatkan praktik

pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan untuk pengalaman pendidikan.

PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2015, hlm. 26).

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian, tindakan dan kelas.

Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Artinya penelitian dilakukan secara bertahap dari mulai adanya sumber permasalahan dan proses penyelesaiannya. Penelitian harus didasarkan pada data-data akurat dan proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan hanya khayalan semata.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau guru itu sendiri yang diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses penelitian yakni di tempat pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan ketiga Makna tersebut dapat disimpulkan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dengan upaya untuk memecahkan masalah (Sanjaya, 2015, hlm. 26).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas terdapat banyak pengertian PTK (Yanto, 2013, hlm. 44).

PTK adalah proses yang merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian ada tindakan untuk mencoba memecahkan masalah dan merefleksikan tindakan-tindakan yang telah

dilakukan. Masalah yang dikaji merupakan masalah yang sangat berkaitan dengan suatu proses pembelajaran yang terjadi saat kegiatan pendidikan berlangsung yang menjadikan PTK memfokuskan pada masalah proses kegiatan pembelajaran yang terjadi dikelas antara siswa dengan guru. Seorang yang melakukan PTK itu sendiri adalah sang guru yang akan mengawali dan mengakhirinya dengan kegiatan refleksi diri karena guru merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan PTK. Mempergunakan PTK bukan hanya ingin mengetahui suatu informasi tetapi harus melakukan sebuah tindakan atau sebuah aksi yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan proses pembelajaran itu baik dari sebelumnya dalam pelaksanaan PTK.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan mata pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang materi jenis-jenis pekerjaan. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Cilegon yang berlokasi di kecamatan Jombang Kelurahan Masigit. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari bulan November 2021 s.d Desember 2021.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sumber data. Menurut Arikunto (1988, hlm. 114), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data yang berupa orang dan tempat.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV A SDN 4 Cilegon berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Subjek penelitian ini dipilih atas dasar adanya permasalahan tentang kurangnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan.

D. Skenario Tindakan

PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan bermaksud memperbaiki mutu pembelajaran yang terjadi di kelas yang berfokus pada siswa yang pastinya terjadi di dalam kelas yang memiliki sebuah tujuan utama untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung guna meningkatkan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru menjadi profesional dalam mengembangkan profesinya.

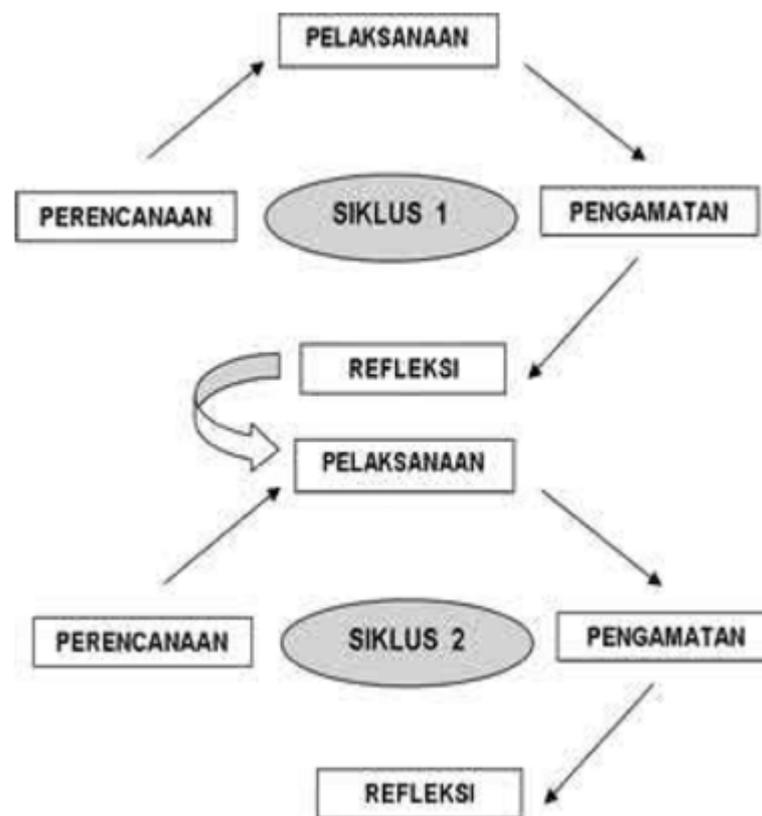
Desain PTK yang digunakan pada penelitian ini yaitu model siklus, karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan setiap peneliti. Prosedur penelitian berdasarkan model PTK dalam bentuk siklus sebagai berikut :

- a. PTK dimulai dengan melakukan refleksi awal.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran.
- c. Menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan.
- d. Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal.
- e. Menyusun rencana tahap dua
- f. Melakukan tindakan putaran kedua sesuai dengan rencana tahap kedua.

Artinya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada tahapan-tahapan yang dilaksanakan dari mulai menemukan masalah, mencoba memecahkan masalah, dan diakhiri dengan refleksi. Catatan untuk PTK, masalah yang dibahas adalah masalah dari pembelajaran.

Terdapat empat langkah atau siklus penelitian tindakan, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, 4) refleksi.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart.



(Sumber : Setyosari, 2010, hlm. 45)

Penelitian dilaksanakan pada sekolah dasar dengan mata pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang jenis-jenis pekerjaan.

Keterangan bagan tersebut akan dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus yang dilakukan, peneliti mengamati guru dan siswa ketika sedang terjadi proses pembelajaran IPS melalui observasi

secara langsung. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat guru sedang menyajikan pembelajaran.

Setelah melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, peneliti melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan yaitu guru kelas IV dengan tujuan untuk membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya pada siklus I berdasarkan dengan evaluasi permasalahan yang ada pada saat pra siklus. Dari permasalahan-permasalahan yang dialami, peneliti bersama dengan guru mencari solusi yang akan dijadikan langkah untuk melakukan pembelajaran selanjutnya dan merencanakan metode yang akan digunakan dan evaluasi yang akan diberikan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti dan guru dan telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* serta dilengkapi dengan instrumen-instrumen berupa observasi dan wawancara yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan.

b. Tindakan

Dari hasil yang diperoleh saat perencanaan, tindakan yang akan dilakukan ialah dengan menggunakan model *Team Games Tournament* yang telah disesuaikan dengan rencana proses pembelajaran yang sudah tersusun. Adapun rencananya adalah :

- 1) Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan disajikan yaitu tentang jenis-jeni pekerjaan dengan pengajaran langsung. Guru juga menyampaikan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Guru membentuk siswa menjadi kelompok yang anggotanya kurang lebih berjumlah 4 sampai 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi tentang materi yang dipersiapkan dalam kertas untuk dibaca oleh kelompok tersebut sambil memperhatikan dan mengamati media pembelajaran berupa gambar jenis-jenis pekerjaan.
- 4) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan tersebut, dengan memperhatikan setiap media yang diamati.
- 5) Guru memberi kuis *games* atau pertanyaan (LKS) kepada siswa secara berkelompok.
- 6) Setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Empat atau lima siswa yang tinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, empat atau lima siswa selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.
- 7) Guru memberikan kesimpulan, dan memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
- 8) Guru memberikan soal evaluasi kepada seluruh siswa secara individu.
- 9) Penutup.

c. Observasi

Observasi ini dilaksanakan ketika pembelajaran saat siklus I ini berlangsung. Tahap ini dimaksud untuk mengamati proses pembelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan, dan merupakan tahap mendapatkan hasil untuk dikelola dalam menemukan hasil pembelajaran dari pelaksanaan penelitian pada siklus I.

d. Refleksi

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model Team Games Tournament tentang jenis-jenis pekerjaan yang telah diterima dan dikelola akan didiskusikan dan direfleksikan. Ketika hasil diskusi dan refleksi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan maka siklus akan dihentikan, tetapi ketika hasil yang tidak mencapai yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau pada siklus II.

3. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian siklus II dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini merupakan perencanaan yang dilakukan dari hasil dari pengamatan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Kegiatan lanjutan dari siklus sebelumnya ini meliputi langkah-langkah persiapan mengajar harian seperti biasanya seorang guru mengajar, terdapat aktivitas dalam pembelajarannya dan dilengkapi dengan strategi pembelajaran Team Games Tournament dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Seperti apa yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya, tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan disajikan yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan dengan pengajaran langsung. Guru juga menyampaikan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membentuk siswa menjadi kelompok yang anggotanya kurang lebih berjumlah 4 sampai 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).

- 3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi tentang materi yang dipersiapkan dalam kertas untuk dibaca oleh kelompok tersebut sambil memperhatikan dan mengamati media pembelajaran berupa gambar jenis-jenis pekerjaan.
- 4) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan tersebut, dengan memperhatikan setiap media yang diamati.
- 5) Guru memberi kuis *games* atau pertanyaan (LKS) kepada siswa secara berkelompok.
- 6) Setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Empat atau lima siswa yang tinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, empat atau lima siswa selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.
- 7) Guru memberikan kesimpulan, dan memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
- 8) Guru memberikan soal evaluasi kepada seluruh siswa secara individu.
- 9) Penutup.

c. Observasi

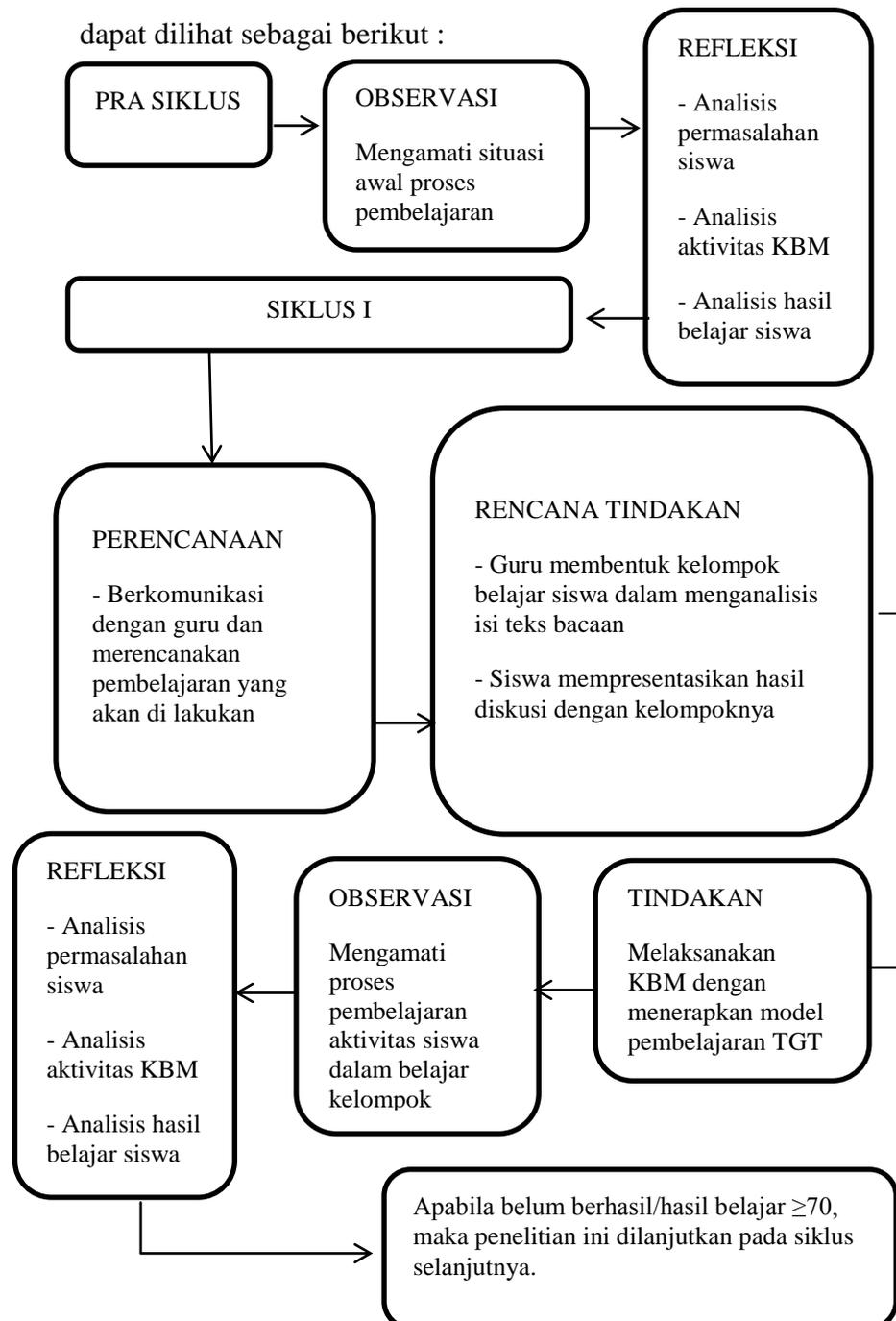
Pada tahap observasi ini, peneliti dengan guru melakukan analisis tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus ini. Hal yang dianalisis adalah ketercapaian siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

d. Refleksi

Pada tahapan refleksi ini dijadikan gambaran rancangan pemecahan masalah saat pembelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan pada siklus II maupun sebelumnya. Pada siklus II ini terlihat adanya perubahan dan mampu mencapai hasil yang maksimal

pada proses pembelajaran IPS. Maka dari itu tidak ada siklus lanjutan dan peneliti diakhiri pada siklus ini.

Pada setiap siklus yang dilaksanakan dapat dijelaskan lebih jelas lagi melalui skema alur penelitian. Skema alur penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.2 Skema Alur Penelitian

JAMAH DINIH TAWANA, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SDN 4 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, namun sebagai sebatas pendukung tugas peneliti (Murni, 2017, hlm. 156)

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti : observasi, tes, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2015, hlm. 86).

Observasi mempunyai dua fungsi (Kasbolah, 1991, hlm. 91), yaitu : untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Dalam PTK, observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan karena observasi sebagai proses pengamatan langsung, maka cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru atau perilaku siswa.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode *Team Games Tournament*.

No	Variabel	Indikator	Item
1	Penyajian Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengondisikan kelas dengan baik • Menyampaikan materi dengan jelas • Bertanya jawab dengan siswa 	1,2,3
2	Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan jumlah 4-5 siswa • Membagi kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik • Memberi nama pada setiap kelompok 	1,2,3
3	Pemberian bahan untuk dilakukanya percobaan dan pengamatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan bahan untuk siswa melakukan pengamatan. • Memberi penjelasan tentang turnamen • Mengkondisikan siswa untuk siap melakukan turnamen 	1,2,3
4	Pemberian teks bacaan berisi materi kepada setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada setiap ketua dari masing-masing kelompok berupa teks bacaan berisi materi. • Membimbing siswa melakukan turnamen dan membuat kesimpulan • Memerintahkan setiap ketua kelompok untuk menjelaskan kembali materi kepada anggota kelompoknya 	1,2,3

5	Pemberian kartu soal, <i>game</i> , dan turnamen	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan siswa dari setiap kelompok ke dalam meja turnamen berdasarkan tingkat kemampuan akademik • Menentukan siswa yang lebih dulu bertugas sebagai pembaca soal, penjawab dan penantang • Mengatur jalannya kegiatan games dan turnamen 	1,2,3
6	Penghargaan kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan skor sesuai dengan ketentuan dari game dan turnamen yang dilakukan • Mengitung skor atau nilai setiap kelompok • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi 	1,2,3
7	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Meluruskan kesalahpahaman tentang materi pembelajaran • Memberikan tes kepada siswa secara individu • Menyimpulkan materi pembelajaran 	1,2,3

Keterangan :

Nilai 3 (apabila 3 indikator yang muncul) = Baik

Nilai 2 (apabila 2 indikator yang muncul) = Cukup

Nilai 1 (apabila 1 indikator yang muncul) = Kurang

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa dengan Menerapkan Metode *Team Games Tournament*.

No	Variabel	Indikator	Item
1	Penyajian Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru • Memberikan respon dan penjelasan guru 	1,2,3
2	Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memposisikan diri membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk • Bekerja sama dalam kelompok • Antusias dan semangat siswa pada saat kerja kelompok 	1,2,3
3	Pemberian bahan untuk dilakukanya percobaan dan pengamatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Antusias siswa dalam melakukan turnamen dan pengamatan • Bertanya tentang hal yang belum dipahami • Siswa membacakan teks bacaan berisi materi kepada kelompok 	1,2,3
4	Pemberian teks bacaan berisi materi kepada setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan teman yang sedang membacakan dan menjelaskan teks bacaan • Melakukan tanya jawab dengan teman sekelompok mengenai materi yang belum dipahami • Aktif dalam diskusi kelompok 	1,2,3

5	Pemberian kartu soal, <i>game</i> , dan turnamen	<ul style="list-style-type: none"> Keberanian siswa membacakan soal dengan jelas Menjawab kartu soal yang sudah dibacakan Antusias siswa pada saat <i>game</i> dan turnamen 	1,2,3
6	Penghargaan kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> Semangat siswa dalam menjawab soal Menghargai kelompok yang mendapat skor tertinggi Antusias dan semangat siswa untuk mengikuti turnamen selanjutnya 	1,2,3

Keterangan :

Nilai 3 (apabila 3 indikator yang muncul) = Baik

Nilai 2 (apabila 2 indikator yang muncul) = Cukup

Nilai 1 (apabila 1 indikator yang muncul) = Kurang

Setelah data-data keseluruhan proses tindakan terkumpul, selanjutnya data diolah berdasarkan rumus perhitungan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Team games Tournament* pada materi Jenis-jenis Pekerjaan. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

Presentase aktivitas guru atau siswa

$$= \frac{\bar{x} \text{ Frekuensi aktivitas guru/siswa}}{\Sigma \text{ Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai 3 = Baik

Nilai 2 = Cukup

Nilai 1 = Kurang

Jumlah skor maksimal 21 (guru)

Jumlah skor maksimal 18 (siswa)

Menurut sudijono (2012, hlm. 35) interpretasi aktivitas belajar ditunjukkan sebagai berikut :

Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

B (Baik) : 61%-100% Siswa/guru terlihat aktif.

C (Cukup) : 31%-60% Siswa/guru terlihat aktif.

K (Kurang) : 0%-30% Siswa/guru terlihat aktif.

Kriteria Pencapaian Penilaian

80-100% : Sangat Baik

70-79% : Baik

50-69% : Cukup

40-49% : Kurang

<40% : Sangat Kurang

2. Tes

Menurut Arikunto dalam Pinton dkk (2020, hlm. 63) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk pilihan ganda dan esai.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Nomor soal
1	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Mengidentifikasi jenis pekerjaan berdasarkan tugasnya	PG	1,2 - 3,9
2		Mengetahui jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa	Essay	7
3		Memahami pengertian kegiatan ekonomi	PG - Essay	3,5,8,10 - 2,4,5,8
4		Memahami makna profesi	PG	4,6
5		Mengidentifikasi jenis pekerjaan berdasarkan wilayah	PG - Essai	7,9 - 1,6,10

3. Wawancara

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 96), ada beberapa keuntungan dari wawancara : Pertama, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara dapat memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai. Untuk hasil yang sesuai dengan yang diharapkan pewawancara dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bebas dan terbuka sehingga yang diwawancarai misalnya guru dan siswa dapat terbuka pula untuk memberikan informasi yang diinginkan.

Selain observasi, wawancara juga merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data PTK. Karena wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau

informasi yang diperoleh dengan cara lain dan dengan wawancara juga bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya (Sanjaya, 2015, hlm. 96).

Wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interview*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara, menurut Arifin (Wida, 2015, hlm. 24).

Esterberg dalam Sugiyono (2009, hlm. 31) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Pedoman wawancara dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan data pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan pada salah satu siswa kelas IV SDN 4 Cilegon. Berikut ini adalah format pedoman wawancara kepada siswa :

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Terhadap Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Siklus I dan Siklus II

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Apakah penerapan metode <i>Team Games Tournament</i> yang dilaksanakan meningkatkan keaktifan siswa?			
2	Apakah metode <i>Team Games Tournament</i> membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan?			
3	Apakah dengan metode <i>Team Games Tournament</i> membuat siswa bersemangat dalam belajar?			
4	Dapatkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament</i> efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa?			
5	Apakah pada proses penerapannya terdapat kesulitan yang dialami?			

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Terhadap Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Siklus I dan Siklus II

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Apakah kamu memahami materi tentang jenis-jenis pekerjaan yang disampaikan oleh gurumu dengan metode <i>Team Games Tournament</i> ?			
2	Apakah dengan model pembelajaran <i>Team Games Tournament</i> dapat membuat kamu mudah memahami materi jenis-jenis pekerjaan?			
3	Apakah dengan metode <i>Team Games Tournament</i> membuat kamu bersemangat dalam belajar?			
4	Menurut kamu apakah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Team Games Tournament</i> menyenangkan?			
5	Apakah pada proses pembelajarannya kamu mendapat kesulitan?			

F. Kriteria Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran Team Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi jenis-jenis pekerjaan di SDN 4 Cilegon tahun ajaran 2021-2022 dan di kategorikan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria target yang sudah ditentukan yaitu 80% atau lebih, serta sebagian siswa memperoleh ≥ 70 .

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Djam'an dan Aan, 2017, hlm. 218-220) analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow chart dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan dituangkan dalam bentuk teks naratif, yaitu berupa catatan-catatan lapangan yang terkumpul dan kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan sub focus pembahasan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada data reduksi maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Fannani, 2009, hlm. 15).